

ANALISIS JURNAL

Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan
SKS : 2
Semester/Kelas : 2/H
Dosen Pengampu : Siti Nuraini, M.Pd.



Disusun oleh
Indah Aprilia Windiyani
(2213053033)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022/2023

I. JUDUL JURNAL

KEARIFAN BUDAYA LOKAL PEREKAT IDENTITAS BANGSA

II. ANALISIS

Secara konseptual kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan, yaitu identitas atau keperibadian budaya suatu bangsa.

Ciri-Ciri Kearifan Lokal:

- 1) mampu bertahan dari budaya luar;
- 2) memiliki kemampuan mengakomodasi budaya luar;
- 3) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur-unsur budaya luar ke dalam kebudayaan asli Indonesia;
- 4) mampu mengendalikan budaya luar yang masuk; dan
- 5) mampu memberikan arah pada perkembangan budaya masyarakat.

Maunati (2004:30) menjelaskan bahwa penanda-penanda identitas budaya misalnya bisa berasal dari sebuah spesifik yang diyakini yaitu agama, bahasa, dan adat pada budaya yang bersangkutan. Namun demikian perselisihan dapat terjadi di antara kelompok-kelompok etnis yang berbeda. Dengan mengikuti sejarah perjalanan bangsa ini dengan mudah dapat dilihat bahwa persoalan agama, etnisitas, dan identitas merupakan isu yang sangat sensitif sering kali dapat dimanipulasi untuk memicu reaksi emosional antar warga negara dan apabila tidak diantisipasi dengan baik akan berpotensi menimbulkan hal-hal yang bersifat fatal dan merugikan orang lain.

Indonesia sebagai negara bangsa yang multietnis dan multikultural memang sejak awal berdirinya mengandung masalah aspek kultural. Kesenjangan, ketidakadilan, kurangnya pemerataan pembangunan, tirani minoritas yang terjadi di berbagai wilayah di tanah air telah memicu terjadinya konflik sosial di berbagai wilayah di Indonesia. Struktur masyarakat Indonesia yang memiliki masalah lebih dari satu merupakan suatu kendala bagi terwujudnya konsep integrasi secara horizontal.

Berikut lima sumber konflik antara suku-suku bangsa atau golongan yaitu:

- 1) Konflik bisa terjadi kalau warga dari dua suku bangsa masing-masing bersaing dalam hal mendapatkan lapangan mata pencaharian hidup yang sama;
- 2) Konflik juga bisa terjadi kalau warga dari satu suku bangsa mencoba

memaksakan unsur-unsur dari kebudayaannya kepada warga dari suatu suku bangsa lain;

- 3) Konflik yang sama dasarnya, tetapi lebih fanatik dalam wujudnya, bisa terjadi kalau warga dari satu suku bangsa mencoba memaksakan konsep-konsep agamanya kepada warga dari suku bangsa lain yang berbeda agama;
- 4) Konflik terang akan terjadi kalau satu suku bangsa berusaha mendominasi suatu suku bangsa lain secara politis;
- 5) Potensi konflik terpendam ada dalam hubungan antara suku-suku bangsa yang telah bermusuhan secara adat.

Satu hal yang harus kita syukuri bahwa hubungan antar suku, bangsa, dan golongan yang ada di wilayah NKRI ini, belum seburuk seperti yang ada di beberapa negara lain, namun potensi dalam untuk konflik karena masalah ketegangan atau perselisihan antar suku bangsa dan golongan tidak bisa diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara RI harus tetap menjaga keeratan antar sesama dan menjaga nama baik negara.

Penting untuk disadari bahwa bangsa Indonesia mewarisi berbagai kekayaan alam, kekayaan hayati, dan kekayaan keanekaragaman sosiokultural. Kekayaan ini merupakan modal dasar yang harus dikelola untuk kesejahteraan masyarakatnya. Pada era globalisasi dewasa ini muncul upaya-upaya untuk membangkitkan kembali atau pemberdayaakan, pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan peran dari lembaga-lembaga adat. Menggunakan nilai-nilai budaya lokal inilah sebagai wujud nyata menghidupkan kembali budaya lokal itu untuk sebagai perekat sekaligus memperkuat identitas bangsa.